

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Salah satu fenomena terbesar dalam permasalahan lingkungan saat ini adalah penumpukan limbah yang tidak dapat terurai oleh alam yaitu limbah sampah berbahan dasar sintesis seperti kain (Wltjahjo, 2020, hlm. 10). Limbah kain perca merupakan limbah anorganik yang sulit diurai oleh lingkungan sehingga kalau limbah industri konveksi ini dibiarkan akan menumpuk untuk kemudian dibakar dan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik bagi kesehatan (Munir, 2021, hlm. 134). Devanti mengatakan bahwa sampah dan limbah anorganik seperti plastik dan kain merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang tidak bisa dinafikan adanya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan tersebut sulit untuk diurai oleh mikroba dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) melansir bahwasanya 5% daratan di dunia ini tertutupi oleh limbah textile yang tidak dapat didaur ulang dan diuraikan dengan peningkatan 3% sampai 5% setiap tahunnya (Munir, 2021, hlm. 134). Perusahaan tekstil semakin banyak bermunculan dikarenakan industri *fashion* yang selalu berkembang dan berinovasi. Menurut data dari Kementerian Perindustrian, terdapat 323 perusahaan garmen yang terdaftar di Kementerian Perindustrian, sehingga Indonesia termasuk salah satu negara penghasil tekstil terbesar serta eksportir tekstil dan pakaian jadi terbesar di dunia serta menyumbang PDB dari sektor industri pengolahan non migas sebesar 6,93% (Prambadi, 2021).

Dengan demikian, jika semakin banyak perusahaan tekstil yang berjalan dan masyarakat yang hanya membeli pakaian untuk berlomba-lomba mengikuti *trand fashion* yang ada, membeli pakaian tanpa memikirkan sesuai kebutuhan dan tidak memiliki sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, maka limbah industri tekstil hasil produksi pabrik dan konveksi pun semakin banyak serta menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) mengatakan data Agustus 2021 dari 292 kabupaten menunjukkan bahwa ada 1,7 juta ton sampah tekstil per tahun (Prambadi.

2021). Sampah atau limbah tekstil yang dihasilkan seperti sisa benang pada konel, sisa tambahan seperti lasban, kerah, busa pelapis, cairan kimia hasil produksi, tetapi yang kerap kali ditemui yaitu limbah kain perca.

Kain perca merupakan kain kecil yang berasal dari potongan-potongan pembuatan baju yang pada umumnya tidak akan terpakai lagi. Sisa potongan kain akan sulit hancur meskipun sudah bertahun-tahun lamanya tertimbun di dalam tanah, terlebih lagi jika kain itu terbuat dari bahan serat sintetis dan bukan serat alami maka limbah kain perca akan terus menumpuk serta tidak menutup kemungkinan bahwa kain perca tersebut akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang serius. Pada umumnya pengolahan limbah kain perca dengan cara pembakaran, namun hal ini membahayakan bagi lingkungan karena akan menimbulkan asap serta gas yang beracun (Susilo, 2020, hlm. 1). Jika pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kain perca tidak dapat hindari maka yang dapat dilakukan untuk mencegahnya yaitu meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual (Munir, 2021, hlm. 135). Untuk memanfaatkan limbah kain perca dapat pula dilakukan melalui bentuk pelatihan kepada masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan kain perca dan mengurangi limbah anorganik maka dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengolahan kain perca, membentuk keterampilan mengolah limbah kain perca menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, dan membentuk kepedulian mitra terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah kain perca (Dewi et al., 2020, hlm. 52). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca, selain membantu mengurangi pencemaran lingkungan juga meningkatkan kreativitas menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai estetis dan memiliki nilai jual secara ekonomi (Galih et al., 2017, 173). Melalui pendekatan ABCD (*Asset Base Community Development*) dengan tahapan *preparing, discovery, dream, define, design, dan destiny* kepada masyarakat untuk memanfaatkan kain perca maka masyarakat tergerak untuk lebih berinovasi

memanfaatkan peluang dan aset lokal (kain perca) sehingga ada sumbangsih ekonomi bagi masyarakat demi masa depan yang lebih sejahtera (Muslih et al., 2021, hlm. 18). Bentuk pemanfaatan kain perca tidak hanya mementingkan nilai jual saja, namun hasil olahan kain perca dapat dinilai unik dan artistik. Olahan kain perca berupa gempal juga efektif untuk meredam suara dan memberikan motif dekorasi yang unik (Noviandri & Harjani, 2016, hlm. 145). Kain perca juga bisa dimanfaatkan untuk masker kain. Pada saat ini banyak produk yang bisa dibuat dari kain perca seperti untuk kebutuhan dekorasi rumah tangga, contohnya bantal, selimut, keset, masker, bros, tempat tissue, boneka, konektor masker, dan lain-lain.

Selain dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi rumah tangga seperti uraian di atas, kain perca pun dapat dijadikan sebuah busana yang unik. Melalui proses penuangan ide kreatif, dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk menciptakan sebuah karya busana menggunakan salah satu teknik *fabric manipulation* yaitu *fabric slashing*. Pembuatan *fabric slashing* ini dengan cara menumpukkan beberapa kain lalu memotong satu atau beberapa lapis dari tumpukan kain sehingga meninggalkan lapisan dasar. Teknik tersebut akan menghasilkan keunikan tekstur pada busana yang akan diciptakan selain itu teknik *fabric slashing* ini dapat menggunakan kain perca sebagai bahan utama dalam pembuatan sebuah busana. Hal ini yang melatar belakangi penulis tertarik untuk menggunakan teknik *fabric slashing* dalam pembuatan busana.

Busana yang akan diciptakan yaitu busana kebaya modern. Kebaya sendiri merupakan pakaian adat tradisional Indonesia, namun seiring berjalannya waktu banyak masyarakat yang semakin kreatif menciptakan inovasi baru sehingga tercipta busana kebaya modern. Jenis kebaya yang dipilih oleh penulis yaitu kebaya kutu baru yang menjadi ciri khas kebaya kutu baru yaitu tambahan kain untuk penghubung sisi kanan dan kiri kebaya pada bagian dada dan perut. Penulis tertarik untuk berkreasi serta memodifikasi kebaya kutu baru dengan menciptakan tekstur yang di ciptakan oleh teknik *fabric manipulation*, sehingga tercipta busana kebaya yang modern.

Penulis sangat menyukai dunia tekstil, oleh sebab itu penulis memperdalam bidang tekstil dengan berkuliah di jurusan seni rupa, penulis pun mengambil bidang

studi kriya tekstil dan batik pada masa perkuliahan di seni rupa. Selain itu, penulis sangat tertarik mengeksplor kain serta sangat menyukai kebaya karena kebaya merupakan simbolitas dari jiwa perempuan Indonesia yang memiliki keanggunan, keindahan, dan kelembutan. Kebayapun merupakan salah satu aset budaya Indonesia yang perlu kita lestarikan. Penggunaan kain perca pada busana kebaya modern ini sebagai bentuk upaya meningkatkan kepedulian penulis terhadap lingkungan serta kebudayaan Indonesia. Kain perca yang semula hanya sebuah limbah tekstil yang terbuang dan tidak memiliki arti dengan pemanfaatan yang baik di harapkan penulis dapat mengurangi limbah tekstil menjadi sesuatu yang berguna serta memicu kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan salah satu sarana untuk melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia yaitu kebaya. Dengan demikian penulis menetapkan judul yang diangkat melalui skripsi ini, yaitu: **Penerapan Teknik *Fabric Manipulation* Pada Kebaya Modern Dengan Media Kain Perca.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, penulis mengajukan permasalahan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan ide dan konsep berkarya seni rupa dengan teknik *fabric Manipulation* pada kebaya modern dengan media kain perca?
2. Bagaimana visualisasi penerapan teknik *fabric Manipulation* pada kebaya modern dengan media kain perca?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penciptaan karya ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses dalam mengembangkan ide dan konsep penerapan Teknik *fabric manipulation* pada kebaya modern dengan media kain perca.
2. Untuk memvisualisasikan teknik *fabric manipulation* pada kebaya modern dengan media kain perca.

D. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan tujuan penciptaan di atas, manfaat penciptaan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat lebih memahami proses berkarya seni kriya menggunakan teknik *fabric manipulation*.
 - b. Sebagai wadah penyampaian gagasan atas keresahan yang selama ini penulis rasakan.
2. Manfaat bagi departemen Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia yakni menambah kajian di bidang seni kriya.
3. Manfaat bagi masyarakat umum yakni menjadi motivasi serta acuan untuk ikut menjaga lingkungan sekaligus memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai.

E. Sistematika Laporan Penciptaan

Pada Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjadi dasar dari penciptaan, fokus masalah yang dibahas dalam penciptaan, batasan masalah dalam penciptaan, rumusan masalah dalam penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang diangkat sebagai landasan dalam penciptaan. Lebih lanjutnya pada bab ini berisi penjelasan tentang reka-rakit, *fabric manipulation*, kebaya, fast fashion dan slow fashion, limbah kain perca, busana, unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain busana.

Bab III Metode Penciptaan, berisi metode dan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penciptaan karya.

Bab IV Visualisasi dan Deskripsi Karya, berisi data hasil visualisasi ide dan gagasan beserta analisis visual hasil karya yang dimaksud.

Pada V Simpulan dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penciptaan karya.